

PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN TENAGA PENDIDIK TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK

Siwi^{1*)}, Efendi¹, Parinata¹, Puspaningtyas¹, Bella²

¹Pendidikan Matematika

²Manajemen

*) cinthyabela123@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompeten dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya. Kualifikasi tersebut mempengaruhi perkembangan anak, karena tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan tentang anak juga rendah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian apakah hubungan kualifikasi guru dengan kemampuan kognitif anak didik. Dengan pendekatan kualitatif menggunakan google form diperoleh hasil 7 dari 10 sampel mengalami penurunan pencapaian belajar hal tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak didik.

Kata Kunci: Kualifikasi, Guru, Pendidikan, Kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Puspaningtyas & Ulfa, 2020a). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung (Utami & Ulfa, 2021). Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut (Puspaningtyas, 2019b). Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan (Dewi, 2021). Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan (Putri & Dewi, 2020). Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik (Very & Pasha, 2021). Bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Setiawansyah et al., 2020). Guru yang berkompeten dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya. Karena latar belakang pendidikan atau kualifikasi guru menjadi dasar terbentuknya kompetensi mengajar untuk anak didik (Ulfa et al., 2016).

Melihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran (Parnabhakti & Ulfa, 2020). Kesulitan ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pada beberapa jurnal (Maskar et al.,

2020). Hasil observasi memperlihatkan pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif dibandingkan anak (Ulfa & Puspaningtyas, 2020). Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang kurang bervariasi atau menaik seperti buku bergambar atau majalah, dan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat (Dewi, 2018). Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diduga oleh peneliti salah satunya ialah latarbelakang pendidikan yang dimiliki guru (Utami & Dewi, 2020). Kenyataan yang terjadi di lapangan menggambarkan guru yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan sehingga menyebabkan pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal ketika guru menerapkannya kepada pesertadidik, hal ini mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak (Maskar, 2018).

Data yang didapat berdasarkan observasi awal menunjukkan bervariasinya latar belakang guru, hal ini dapat mempengaruhi kualitas guru saat mengajar karena masih ada beberapa guru yang belum memiliki latar belakang sarjana atau S-1 (Anderha & Maskar, 2021). Beberapa guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah memenuhi standar guru dalam mengajar seperti, pembuatan RPPH, pemilihan model belajar serta desain pembelajaran. Guru yang sudah memiliki latar belakang yang baik seperti S-1 juga belum tentu memiliki kualifikasi yang baik juga, karena dalam penyampaian pembelajaran terkadang kurang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari, selain itu juga terdapat beberapa guru yang memiliki gelar S-1 yang bukan sarjana pendidikan dibidangnya (Saputra, Darwis, et al., 2020). Latar belakang guru mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak, namun guru yang memiliki latar belakang serta kemampuan pemahaman yang baik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam mencapai perkembangannya (Saputra & Pasha, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Kualifikasi

Kualifikasi berarti latihan, tes, ijazah dan lain-lain yang menjadikan seseorang memenuhi syarat (Efendi et al., 2021). Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu (Ulfa, 2019). Kualifikasi berarti persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Fatimah & Puspaningtyas, 2020). Kualifikasi dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya (Puspaningtyas, 2019a). Guru yang berkualifikasi adalah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran (Fatimah et al., 2020). Kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (Maskar & Dewi, 2020). Dari beberapa pengertian kualifikasi di atas, istilah kualifikasi secara garis besar dipahami dalam dua sudut pandang yang berbeda (Wulantina & Maskar, 2019). Yang pertama, kualifikasi sebagai tingkat pendidikan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh kewenangan dan legitimasi dalam menjalankan profesinya. Sementara pandangan yang kedua memaknai kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai seseorang sehingga dapat melakukan pekerjaannya secara berkualitas (Mandasari et al., n.d.).

Guru

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa (Darwis et al., 2020). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Saputra & Febriyanto, 2019). Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang (Puspaningtyas & Ulfa, 2021). Guru juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Puspaningtyas & Ulfa, 2020b). Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya (Ulfa, 2018). Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik) (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021).

Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli (Parinata & Puspaningtyas, 2021). Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Dewi & Sintaro, 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Riski, 2018). Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah (Dewi & Septa, 2019). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal (Sugama Maskar, n.d.). Pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan (Saputra & Permata, 2018). Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu (Saputra, Pasha, et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020).

METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan yaitu untuk mengetahui tentang Pengaruh kualifikasi pendidikan tenaga pendidik terhadap kemampuan kognitif peserta didik, maka dapat dikategorikan bahwa penelitian ini termasuk jenis survey dengan pendekatan

kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan google form yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, dimana responden menjawab semua pertanyaan yang tersedia. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian survei sering digunakan untuk mendeskripsikan pendapat, sikap, dan preferensi orang-orang yang menjadi responden. Tujuan penelitian survei adalah untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu. Penelitian ini meetapkan beberapa siswa/siswi SMA menjadi responden.

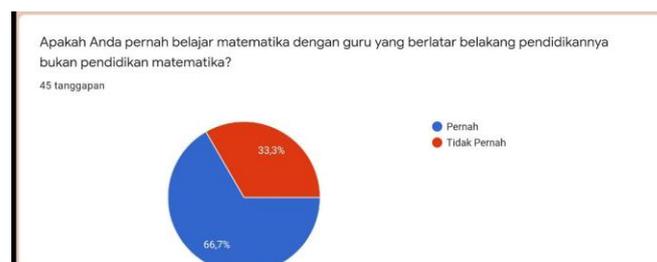
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan google form dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengacu pada permasalahan kualifikasi pendidikan, ada 45 tanggapan dari peserta didik.



Gambar 1

Pada 45 tanggapan, rata-rata peserta didik pernah mengalami masalah kualifikasi pendidikan tersebut dan mereka juga dapat mendapatkan banyak permasalahan.



Gambar 2

Dari hasil 45 tanggapan, akan diambil 10 sampel yang mewakili persentase sampel asli. Berdasarkan hasil penelitian dari 10 sampel yang diambil, diperoleh hasil sebanyak 7 siswa mengalami kesulitan karena diampu oleh guru yang berkualifikasi pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang dipelajari. Dan sebanyak 3 siswa tidak mengalami hal tersebut. Kualifikasi pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap daya kognitif siswa, antara lain siswa mengalami penurunan daya tangkap terhadap materi, yang kemudian berpotensi mengakibatkan menurunnya prestasi, minat belajar, dan hal negatif lainnya. Sesuai dengan pendapat Widiasih, n.d. yang menyatakan secara teoritis, suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang belum pernah dilatih atau dipersiapkan untuk

profesi tersebut. Suatu pekerjaan tidak akan bisa berjalan dengan maksimal jika pelaksanaannya tidak memiliki kualifikasi yang sesuai. Misalnya, guru yang kualifikasinya non pendidikan kemudian mengajar bidang pendidikan. Selain guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memperoleh pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena kualifikasi akademik yang tidak sesuai, kompetensi akademik juga tidak sesuai.

Kualitas pendidikan di SMA sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidikannya. Untuk saat ini tenaga pendidik di SMA masih banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademik, hal ini berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat 1c bahwa kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan harus sesuai dengan bidang tugas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

Sebagai seorang pendidik, harus memenuhi kualifikasi akademik serta memiliki standar kompetensi guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Prof. Udin Syaefudin Sa'ud mengungkapkan, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi guru mata pelajaran matematika pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK :
 - Menggunakan bilangan, hubungan di antara bilangan, berbagai sistem bilangan dan teori bilangan.
 - Menggunakan pengukuran dan penafsiran
 - Menggunakan logika matematika
 - Menggunakan konsep-konsep geometri
 - Menggunakan konsep-konsep statistika dan peluang
 - Menggunakan pola dan fungsi
 - Menggunakan konsep-konsep aljabar
 - Menggunakan konsep-konsep kalkulus dan geometri analitik
 - Menggunakan konsep dan proses matematika diskrit
 - Menggunakan trigonometri
 - Menggunakan vektor dan matriks
 - Menjelaskan sejarah dan filsafat matematika

- Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, piranti lunak komputer, model matematika, dan model statistika.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Guru memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran serta memahami tujuan pembelajaran yang diampu :
 - Guru memberikan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum,
 - Guru mampu mengajar dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
 - Guru menetapkan tujuan pembelajaran
 - Guru memilih dan mengembangkan bahan pelajaran
 - Guru memilih dan mengembangkan strategi belajar
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kualifikasi pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik, terutama pelajaran matematika. Masih banyak sekolah di Indonesia yang kurangnya tenaga pendidik pada suatu mata pelajaran, sehingga memanfaatkan guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Sedangkan kualifikasi pendidikan guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005 bahwa kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan harus sesuai dengan bidang tugas.

REFERENSI

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10.
- Darwis, D., Saputra, V. H., & Ahdan, S. (2020). Peran Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (SPADA) Sebagai Solusi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK YPI Tanjung Bintang. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 36–45.
- Dewi, P. S. (2018). Efektivitas pendekatan open ended ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. *Prisma*, 7(1), 11–19.
- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1332–1340.

- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–39.
- Dewi, P. S., & Sintaro, S. (2019). Mathematics Edutainment Dalam Bentuk Aplikasi Android. *Triple S (Journals of Mathematics Education)*, 2(1), 1–11.
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). PEMAHAMAN GEN Z TERHADAP SEJARAH MATEMATIKA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 9(2), 116–126.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 8(4), 250–260.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6.
- Mandasari, B., Suprayogi, M., Maskar, S., Mat, M. P., Mahfud, I., & Oktaviani, L. (n.d.). *FAKULTAS SASTRA DAN ILMU PENDIDIKAN*.
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, 7(1), 53–69.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2020). Praktikalitas dan Efektifitas Bahan Ajar Kalkulus Berbasis Daring Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 888–899.
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu. *PRISMA*, 9(2), 154–166.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), 56–65.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA MEDIA POWERPOINT DALAM GOOGLE CLASSROOM. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18–25.
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11–14.
- Puspaningtyas, N. D. (2019a). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–30.

- Puspaningtyas, N. D. (2019b). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 80–86.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703–712.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020a). IMPROVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN BLENDED LEARNING THROUGH THE USE OF ANIMATED VIDEO. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 133–142.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020b). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Students' Attitudes towards the Use of Animated Video in Blended Learning. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 32–39.
- Riski, D. (2018). Pengaruh Total Pendapatan Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.182>
- Saputra, V. H., Darwis, D., & Febrianto, E. (2020). Rancang bangun aplikasi game matematika untuk penyandang tunagrahita berbasis mobile. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15(1), 171–181.
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–23.
- Saputra, V. H., & Pasha, D. (2021). Comics as Learning Medium During the Covid-19 Pandemic. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 4, 330–334.
- Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of English Learning Application for Children Early Childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3, 661–665.
- Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116–125.
- Setiawansyah, S., Sulistiani, H., & Saputra, V. H. (2020). Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung. *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 89–95.

- Sugama Maskar, V. H. S. (n.d.). *Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah.*
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–55.
- Ulfa, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving (TAPPS) dengan Pendekatan Saintifik ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 345–353.
- Ulfa, M., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving (Tapps) Dan Teams Assisted Individualization (Tai) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Operasi Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(2).
- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. (2020). The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathematical Concept. *Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 47–60.
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24–31.
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 82–89.
- Very, V. H. S., & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Development Of Mathematics Teaching Material Based On Lampungnese Ethomathematics. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(02), 71–78.